

**STRUKTUR, KATEGORI, DAN FUNGSI SOSIAL
PERTANYAAN TRADISIONAL (RIDDLES)
MASYARAKAT KENAGARIAN SITIUNG KECAMATAN SITIUNG
KABUPATEN DHARMASRAYA**

**STRUCTURE, CATEGORIES AND SOCIAL FUNCTIONS
TRADITIONAL QUESTIONS (RIDDLES)
SITIUNG SOCIETY SOCIETY, SITIUNG DISTRICT
DHARMASRAYA DISTRICT**

Apni Yuan Srisyafa, *Hasanuddin WS^b

^{a,b}Universitas Negeri Padang

Email: apniyuan19017040@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, (2) kategori pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, dan (3) fungsi sosial pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Penelitian semacam ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Teka-teki (soal) tradisional masyarakat Kenagarian Sitiung di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya dijadikan sebagai sumber data penelitian. Proses pengumpulan informasi dari informan melibatkan dua tahap: merekam pertanyaan tradisional (teka-teki) dan mengumpulkan informasi tentang latar cerita. Empat langkah analisis data diselesaikan: (1) transkrip data; (2) kategorisasi data; (3) pembahasan temuan dan kesimpulan; dan (4) pelaporan. Kesimpulan dari temuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Struktur teka-teki adat masyarakat Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung dan Kabupaten Dharmasraya terdiri dari (a) teka-teki adat yang berbenturan dan (b) teka-teki adat yang tidak konflik. (2) Kategori teka-teki tradisional yang digunakan masyarakat Kenagarian Sitiung di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya adalah: (a) kesamaan orang; (b) kemiripan dengan hewan; (c) kemiripan dengan tumbuhan; (d) kemiripan dengan benda mati; dan (e) kesamaan warna. (3) Menguji kecerdasan orang lain dan memberikan hiburan merupakan dua tujuan sosial yang disajikan oleh teka-teki tradisional bagi masyarakat Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Kata kunci: *Teka-teki, pertanyaan tradisional, folklor*

Abstract

This study aims to describe (1) the structure of traditional questions (riddles) for the Kenagarian Sitiung community, Sitiung District, Dharmasraya Regency, (2) the categories of traditional questions (riddles) for the Kenagarian Sitiung community, Sitiung District, Dharmasraya District, and (3) the social function of traditional questions (riddles). the Sitiung Kenagarian community, Sitiung District, Dharmasraya Regency. This type of research is qualitative with descriptive method. The data of this research are traditional questions (riddles) from the Kenagarian Sitiung community, Sitiung District, Dharmasraya Regency. Data collection from informants was carried out in two stages, namely recording traditional questions (riddles) and collecting data about the storytelling environment. Data analysis was carried out in four stages (1) data transcription stage, (2) data classification stage, (3) results discussion and conclusion stage, and (4) reporting stage. Based on the results of the study, the following were found: (1) the structure of traditional questions (riddles) for the Kenagarian Sitiung community, Sitiung District, Dharmasraya Regency consists of: (a) traditional questions (riddles) that conflict, and (b) traditional questions (riddles) that do not contrary. (2) the categories of traditional questions (riddles) of the Kenagarian Sitiung community, Sitiung District, Dharmasraya Regency consist of: (a) similarities with humans, (b) similarities with animals, (c) similarities with plants, (d) similarities with inanimate objects, and (e) similarities with colors. (3) the social function of traditional questions (riddles) for the Kenagarian Sitiung community, Sitiung District, Dharmasraya Regency, consisting of: (a) testing other people's intelligence, and (b) entertainment

Keywords: *Riddles, traditional questions, folklore*

PENDAHULUAN

Ada banyak lokasi dan suku yang berbeda di Indonesia. Daerah-daerah tersebut mengandung berbagai macam budaya yang diwariskan dari orang-orang terdahulu atau sering dikenal tradisi turun-temurun. Ketika orang hidup berdampingan dalam kelompok, berbaur, dan mengikuti adat dan tradisi setempat, budaya berkembang. Orang-orang etnis yang tinggal di sana bangga dengan adat istiadat setempat. Salah satu aspek pengembangan budaya masyarakat.

Menurut Oktafrian (2015) “folklor dapat digunakan sebagai media pendidikan dan sebagai sumber pendidikan anak”. Sebagai alat paksaan dan pengendalian sosial agar dipatuhi masyarakat. Banyak folklor yang mengandung mitos yang mengendalikan melarang manusia melakukan sesuatu. Menurut Brunvand (dalam Danandjaja, 1991: 21-22), “folklor digolongkan ke dalam tiga kelompok besar berdasarkan tipenya, yaitu: (1) Folklor lisan, folklor yang bentuknya memang murni lisan, (2) Folklor sebagai lisan, merupakan folklor campuran unsur lisan dan bukan lisan, (3) Folklor bukan lisan tetap proses pembuatannya diajarkan secara lisan. Salah satu bentuk tradisi di Indonesia yang merupakan bagian dari folklor adalah pertanyaan tradisional (Riddles)”.

Folklor adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu Folklore yang berasal dari kata dasar folk dan lore. Folk adalah sinonim kolektif, yang juga memiliki ciri-ciri pengenalan fisik kebudayaan yang sama, serta mempunyai kesadaran kepribadian sesuai kesatuan masyarakat. Lore adalah tradisi Folk, yang sebagian kebudayaannya, yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (memonik device).

Kenagarian Sitiung adalah salah satu kenagarian yang termasuk dalam Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Masyarakat Daerah ini memiliki beberapa jenis suku seperti: Minangkabau, Jawa, Sunda, Madura, dan Batak. Pada umumnya, masyarakat Kenagarian Sitiung ini memiliki suku Minangkabau. Kenagarian Sitiung merupakan wilayah yang masih kental akan adat istiadat dan tradisi lisan seperti pertanyaan tradisional (riddles). Fungsi dari pertanyaan tradisional sendiri guna mengasah kepintaran serta mengisi waktu luang masyarakat. Pertanyaan tradisional kerap disampaikan masyarakat Kenagarian Sitiung disaat ada acara seperti, masak-masak besar, gotong royong, malam berjaga (sunat rasul) dan acara lainnya. Masyarakat Nagari Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, khususnya masyarakat bersuku Minangkabau mestinya memiliki pertanyaan tradisional (riddles) yang akan diwariskan kepada generasi muda, karena pada kenyataan saat ini hanya orang tua yang tahu dan menguasai pertanyaan tradisional tersebut. Jika keberadaan ini dibiarkan saja berlanjut, maka konsekuensinya generasi muda pada masyarakat di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, tidak akan tahu adanya kekayaan budaya mereka sendiri. Sastra daerah berupa teka-teki atau pertanyaan tradisional menarik untuk diteliti, karena nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat memperlihatkan ciri khas masyarakat pemilik.

Berdasarkan penjelasan fenomena di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang Struktur, Kategori, dan Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat Kenagarian Sitiung, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya khususnya masyarakat Minangkabau. Alasan penulis memilih penelitian di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya adalah agar teka-teki tersebut lebih dikenal oleh masyarakat umum, khususnya para pemuda-pemudi Minangkabau sekarang.

LANDASAN TEORI

1. Hakikat Folklor

Cerita rakyat merupakan budaya lokal yang harus dilestarikan dan dilindungi agar tidak punah di kalangan masyarakat luas. Cerita rakyat adalah warisan lain yang telah diwariskan setidaknya dua generasi dan merupakan sesuatu yang dapat dianggap milik bersama. Selain itu, sangat penting bagi mereka untuk menyadari rasa identifikasi kelompok mereka sendiri. a. Pengertian Folklor

Istilah folklor berasal dari bahasa Inggris yaitu *folklore*, berasal dari dua kata dasar yaitu *folk* dan *lore*. *Folk* sama artinya dengan kata kolektif, sedangkan *lore* adalah tradisi, kebudayaan. Menurut Danandjaja (1991:2) "Cerita rakyat adalah komponen dari budaya kolektif yang lebih besar yang ditransmisikan secara lisan, melalui contoh dengan isyarat atau pengingat yang menyertainya, dan dengan cara adat lainnya dari satu generasi ke generasi berikutnya". Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa cerita rakyat merupakan hasil kebudayaan masyarakat tertentu berupa sastra dan tradisi yang disebarluaskan, diwariskan kepada generasi berikutnya, dan diwariskan secara lisan.

b. Ciri-ciri Folklor

Menurut Danandjaja (1991, 3-4) "Cerita rakyat dapat dipisahkan dari tradisi budaya lainnya. Cerita rakyat dapat dikenali dari beberapa ciri pokok, antara lain sebagai berikut: (a) Penyebaran dan pewarisan sering dilakukan secara lisan, yaitu dari satu generasi ke generasi berikutnya, (b) Cerita rakyat bersifat tradisional, artinya disebarluaskan dalam bentuk yang sebagian besar konsisten atau standar. (c) Cerita rakyat hadir dalam berbagai bentuk. Hal ini disebabkan oleh sifat informal transmisi dari mulut ke mulut, yang membuat cerita rakyat rentan terhadap perubahan. (d) Cerita rakyat bersifat anonim, artinya orang tidak tahu lagi siapa yang membuatnya. Cerita rakyat sering mengikuti formula atau pola, dan itu melayani tujuan dalam kegiatan sehari-hari kelompok tertentu, (g) Cerita rakyat memiliki Prelogis, atau logika internal yang berbeda dari logika umum; (h) Cerita rakyat diasosiasikan dengan kolektif tertentu; dan (i) Cerita rakyat seringkali murni dan polos, sehingga terkesan kasar atau terlalu spontan".

c. Jenis-jenis Folklor

Menurut Bruvan (dalam Danandjaya 1991: 21) "folklor dapat digolongkan dalam tiga kelompok besar berdasarkan tipenya, yaitu (1) Folklor lisan (*verbal folklore*), (2) Folklor sebagai lisan (*partly verbal folklore*), (3) Folklor bukan lisan (*non verbal folklore*)".

- 1) Folklor Lisan
- 2) Folklor Sebagai Lisan
- 3) Folklor Bukan Lisan

2. Pertanyaan Tradisional (Riddles) sebagai Folklor Lisan

Menurut Danandjaja (1991:33) "Teka-teki adalah pertanyaan yang memiliki jawaban konvensional dan diklasifikasikan sebagai pertanyaan tradisional". Cara pertanyaan tertentu dibangun membuat sulit untuk mengetahui jawabannya tanpa terlebih dahulu memahami pertanyaannya. Badrun (1983:64) "mengemukakan bahwa pertanyaan tradisional adalah bentuk sastra lama yang sederhana yang sifatnya menghibur dan mendidik". Pertanyaan tradisional (*riddles*) tumbuh dan berkembang dalam masyarakat secara lisan dan tradisional. Perkembangan pertanyaan tradisional (*riddles*) di dalam masyarakat merupakan suatu gambaran berkembangnya budaya dan bahasa yang kaitannya erat dengan sastra.

3. Struktur Pertanyaan Tradisional (Riddles)

Pertanyaan tradisional adalah ungkapan lisan tradisional yang mengandung satu atau lebih unsur pelukisan (*descriptive*), sepasang dari padanya dapat saling bertentangan dan

jawabnya (referent) harus diterka (Georges dan Dundes dalam Danandjaya, 1991:33) “pertanyaan tradisional yang tidak bertentangan (monopositional riddles), dan (2) pertanyaan tradisional yang bertentangan (oppositional riddles). Pembagian ini berdasarkan ada atau tidak adanya pertentangan diantara unsur pelukisan”.

4. Kategori Pertanyaan Tradisional (Riddles)

Kategori teka-teki tradisional dapat dipecah menjadi lima kelompok dengan lebih mudah: 1) kemiripan dengan manusia, 2) kemiripan dengan hewan, 3) kemiripan dengan tumbuhan, 4) kemiripan dengan benda mati, dan 5) kemiripan dengan warna.

5. Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (Riddles)

Dundes (dalam Danandjaya, 1991:45) “menyebutkan enam fungsi pertanyaan tradisional dalam masyarakat, yaitu (1) untuk menguji kepandaian seseorang, (2) untuk meramal, (3) bagian upacara perkawinan, (4) untuk mengisi waktu saat bergadang menjaga jenazah yang belum dimakamkan, (5) untuk melebihi orang lain, dan (6) untuk menimbulkan tenaga gaib”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, artinya dilakukan tanpa menggunakan data numerik dan sebaliknya berfokus pada pemahaman dan penghayatan hubungan antara ide-ide yang diselidiki secara eksperimental. Informasi tersebut berkaitan dengan struktur, kategori, dan peran sosial teka-teki tradisional masyarakat Nagari Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4) “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sedangkan menurut Semi (1993:23) “mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris”.

PEMBAHASAN

A. Struktur Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya

Struktur dalam pertanyaan tradisional (riddles) yaitu unsur pelukisan (descriptive) dan jawaban (referent). Pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya dapat digolongkan ke dalam dua kategori, yakni: (1) pertanyaan tradisional yang bertentangan dan (2) pertanyaan yang tidak bertentangan.

1. Pertanyaan Tradisional (Riddles) yang Bertentangan

Pertanyaan tradisional (riddles) yang bertentangan merupakan pertanyaan tradisional yang unsur pelukisannya (descriptive) saling bertentangan. Unsur pelukisan (P) dan unsur jawaban (J).

(D 2) P : Anak e bapijak-pijak, induak e bauwik-uwik. Apo tu

J : Jonjang

(P : Anak nya di injak-injak, ibu nya di elus-elus. Apa itu?)

J : Tangga)

Pada pertanyaan tradisional (D 2) di atas terlihat bahwa unsur pelukisan (deskriptive) saling bertentangan. Unsur Anak e bapijak-pijak (pelukisan) bertentangan dengan unsur

induak e bauwik-uwik. Pertentangan itu, seperti yang diketahui anak-anak tidak mungkin diinjak sedangkan ibunya di elus-elus melainkan tangga (jawaban) yang dipijak-pijak serta di elus-elus. Maka dari itu pertanyaan tradisional (D 2) termasuk ke dalam pertanyaan tradisional yang bertentangan.

2. Pertanyaan Tradisional (Riddles) yang Tidak Bertentangan

Pertanyaan tradisional (riddles) yang tidak bertentangan merupakan pertanyaan yang unsur pelukisan (descriptive) tidak bertentangan dengan jawaban (referent) atau pertanyaan tradisional yang unsur pelukisannya tidak saling bertentangan.

(D 1) P: sagodang-godang e batang, batang apo nan godang?

J: Batang ayiu

(P: sebesar-besarnya batang, batang apa yang besar?)

J: batang air)

Pada pertanyaan tradisional (D 1) di atas terlihat bahwa tidak ada unsur pertentangan antara unsur pelukisan (descriptive) dengan jawaban (referent). sagodang-godang e batang, batang apo nan godang (pelukisan) tidak bertentangan dengan unsur Batang aghi (jawaban). Dikatakan tidak bertentangan karena batang hari adalah yang terbesar.

B. Kategori Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya

Teka-teki tradisional dapat dipecah menjadi kategori berikut: pertanyaan yang mirip dengan manusia, pertanyaan yang mirip dengan hewan, pertanyaan yang mirip dengan tumbuhan, pertanyaan yang mirip dengan benda mati, dan pertanyaan yang mirip dengan warna.

1. Persamaan dengan Manusia

Persamaan dengan manusia adalah pertanyaan yang unsur pelukisannya (descriptive) memiliki persamaan dengan manusia atau makhluk hidup.

(D 10) P: Ditungkui bukan pakighim, ditanam buan tanaman. Apo tu?

J: Mayik

(P: Dibungkus bukan kiriman, ditanam bukan tanaman. Apa itu?)

J: Mayat)

Pertanyaan tradisional (D 10) di atas memiliki persamaan dengan manusia karena jawabannya mayik disamakan sifatnya dengan manusia yaitu manusia yang akan dibungkus atau dipasangkan kain kafan disaat meninggal dunia.

2. Persamaan dengan Binatang

Persamaan dengan binatang adalah pertanyaan yang unsur pelukisannya (descriptive) memiliki sifat yang sama dengan binatang.

(D 13) P: Basisiak bukan e Nago, Bagonjong bukan e Rumah, bapayuang bukan e Rajo. Apo tu?

J: Sanoneh

(P: Bersisik bukannya Naga, bergonjong bukannya rumah, berpayung bukannya Raja. Apa itu?)

J: Nanas)

Pertanyaan tradisional (D 13) ini memiliki persamaan dengan binatang karena jawabannya Buah jaghak disamakan sifatnya dengan binatang, yaitu Naga yang memiliki sisik.

3. Persamaan dengan Tanaman

Pertanyaan tentang kesamaan tumbuhan biasanya memiliki unsur deskriptif yang menyerupai flora. Pertanyaan tradisional (teka-teki) dalam kategori ini mencakup komponen teka-teki dengan pertanyaan yang menyerupai tanaman dalam uraiannya. Ini termasuk item yang juga terkait dengan tanaman.

(D. 5) P: Tigo petak, tigo panjuru, tigo ikuak kumbang di dalam e. apo tu?

J: Buah jaghak

(P: Tiga petak, tiga penjuru, tiga ekor kumbang di dalamnya. Apa itu?)

J: Buah jarak)

Pada pertanyaan tradisional (riddles) yang menjadi gambaran pertanyaan adalah Tigo petak, tigo panjuru, tigo ikuak kumbang di dalam e, jawabannya adalah buah jaghak. Buah tersebut menyatakan sebuah tanaman.

4. Persamaan dengan Benda Mati

Istilah “pertanyaan tradisional” (juga dikenal sebagai “teka-teki”) mengacu pada potongan puzzle yang deskripsinya mencakup kueri yang memiliki kesejajaran dengan benda mati. Ini juga termasuk item sebagai koneksi antara hal-hal yang ditampilkan.

(D. 17) P: Ditimang bukan e anak, dibuang bukan e saghok. Apo tu?

J: Jalo

(P: Digendong bukannya anak, dibuang bukannya sampah. Apa itu?)

J: Jala)

Pertanyaan tradisional (D 11) ini memiliki persamaan dengan benda mati karena jawabannya Jalo yang merupakan sebuah benda mati.

5. Persamaan dengan Warna

Potongan teka-teki yang uraiannya mencakup pertanyaan tradisional yang memiliki kesejajaran dengan warna disebut teka-teki dalam kategori pertanyaan tradisional. Ini juga memiliki elemen terkait warna yang terwakili di dalamnya.

(D. 11) P: Badan e bungkuak, mamakan sagolon nan ijau. Apo tu?

J: Sabik

(P: Badannya bungkuk, memakan semua yang hijau. Apa itu?)

J: Sabit)

Teka-teki ini memiliki persamaan dengan warna sebab memiliki kata Ijau, berarti warna hijau yang merupakan bagian dari warna.

C. Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya

Fungsi pertanyaan tradisional (riddles) di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya terdapat dua fungsi sosial yaitu: (1) Menguji Kepandaian, dan (2) Hiburan.

1. Menguji Kepandaian

Dikatakan menguji kepandaian orang lain bukan dinilai dari sisi kecerdasan yang dimiliki seseorang, sebab pada kenyataan pertanyaan tradisional (riddles) yang banyak berkembang di daerah-daerah tidak dapat dijawab dengan begitu saja, tetapi harus mengetahui jawabannya terlebih dahulu.

(D. 1) P : Sagodang-godang e batang, batang apo nan godang?

J: Batang Ayiu

(P : Sebesar-besarnya batang, batang apa yang besar?)

J : Batang air)

Pertanyaan tradisional (D. 1) berfungsi untuk menguji kepandaian yang dimiliki oleh seseorang karena jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan ini tidak hanya dapat dijawab dengan mudah, melainkan membuat pendengar berpikir keras untuk mencari jawaban dari pertanyaan.

2. Hiburan

Pertanyaan tradisional (riddles) berfungsi untuk menghibur, sebab mempunyai unsur lelucon yang mampu membangun suasana yang menarik dalam sebuah perkumpulan. Setelah penanya melontarkan sebuah pertanyaan tradisional (riddles) secara tidak langsung penjawab merasa bingung dan akan memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut. Namun, jawaban dari pertanyaan tersebut ternyata tidak sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh penjawab yang secara tidak sengaja mengarahkan jawaban ke fungsi sosial yaitu dalam bentuk hiburan.

(D. 15) P : Uhang tuo apo nan babaju maniak?

J : Buah cabodak

(P : Orang tua apa yang berbaju manik

J : Buah nangka)

Pertanyaan tradisional (D.15) ini memiliki tujuan sosial sebagai media hiburan. Hal ini terlihat dari pertanyaan dan tanggapan penanya. Jika penanya tidak dapat memberikan jawaban, maka penanya akan menjawab dengan jawaban yaitu Buah Cabodak. Jelas dari jawaban penanya bahwa itu mengandung nilai hiburan dan dapat membuat penanya senang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil simpulan bahwa pertanyaan tradisional (riddles) merupakan pertanyaan yang bersifat tradisional dan memiliki jawaban dalam bentuk tradisional pula. Pertanyaan tradisional (riddles) biasanya dibuat sedemikian rupa, sehingga perkembangan pertanyaan tradisional (riddles) di dalam masyarakat merupakan suatu gambaran perkembangannya budaya dan bahasa yang berkaitannya erat dengan sastra. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh oleh peneliti terhadap penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1.Deskripsi (deskriptif) dan jawaban (referensi) membentuk kerangka pertanyaan tradisional (teka-teki) masyarakat Sitiung Kenagarian, Kecamatan Sitiung, dan Kabupaten Dharmasraya. Kemudian dibagi menjadi dua kategori: (1) teka-teki tradisional yang bertentangan satu sama lain, dan (2) teka-teki tradisional yang tidak bertentangan satu sama lain.

2.Kategori pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Kenagarian Sitiung, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya menemukan kesejajaran antara manusia, hewan, tumbuhan, benda mati, dan warna dalam wilayah tanya jawab tradisional (teka-teki)

3.Bagi masyarakat Kenagarian Sitiung di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, teka-teki tradisional berfungsi sebagai hiburan dan sarana menguji pengetahuan seseorang. Cerita rakyat menyatakan bahwa teka-teki tradisional melayani lima tujuan masyarakat: (1) pengujian kognitif, (2) meramal, (3) hiburan, (4) mengalahkan orang lain, dan (5) partisipasi dalam upacara pernikahan. Tujuan sosial yang ditemukan peneliti di Kenagarian Sitiung, Kecamatan Sitiung, dan Kabupaten Dharmasraya adalah (1) untuk menilai kecerdasan seseorang dan (2) untuk kesenangan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina. (2020). Bahasa Minangkabau. Padang: FBS UNP.

- Badrun, Ahmad. 1983. Pengantar Ilmu Sastra. Surabaya: Usaha Nasional.
- Danandjaya, James. 1991. Folklor Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng, dll). Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Diana. 2005. "Teka-Teki di Desa Kenagarian Pasa Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan". Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Fitri, Rahmi Yana. 2018. "Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Tubuh Manusia dan Obat-obatan Masyarakat Kenegarian Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar". Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Moleong, Lexy J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Oktafrian, Antoni, Hasanuddin WS, Nurizzati. 2018. "Pertanyaan Tradisional Masyarakat di Kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan". Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Raflek. 2002. Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik. Bandung: PT Refika Aditama.
- Regina, Silviya. 2018. "Struktur, Kategori, dan Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau". Padang: Universitas Negeri Padang.
- Samarin, Wiliam J. 1988. Ilmu Bahasa Lapangan. Yogyakarta: Kanisius.
- Semi, M. Atar. 1993. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa